

## IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG RAMAH ANAK SEBAGAI SARANA PENYAMPAIAN ASPIRASI ANAK DESA GUNUNGPRING KECAMATAN MUNTILAN

Sudibya<sup>1</sup> Aditya Aulia Al-azizi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Universitas Sebelas Maret

**Abstract** *Indonesia's slow response as a developing country in taking on a role in the future of the world through preparing child-friendly villages is a challenge for the Indonesian nation. The Child Friendly Village Program was implemented with the aim of being a forum for children to convey their aspirations. Children are also taught various moral messages through children's fairy tale activities. In addition, children are also taught to increase their creativity through coloring and painting activities on pots, as well as activities such as educational snakes and ladders that train children's knowledge. This activity was carried out in several hamlets in Gunungpring Village in the form of a "Child Friendly Village Festival" with the theme "Children have the right to speak up to convey their aspirations". In this activity there is also a Children's Congress where children will convey their aspirations through handprints. The participation and enthusiasm of the children in participating in this activity was very good. The impact of this activity is to increase children's knowledge, increase children's creativity, and train children to interact socially with their peers. This Child Friendly Village activity is very beneficial for children and is expected to be sustainable and implemented evenly and periodically in Gunungpring Village, Muntilan District, Magelang Regency, Central Java in the future.*

**Key word** *Children, Aspirations, Gunungpring Village, Child Friendly Village, Creativity.*

**Abstak** Lambatnya respon Indonesia sebagai negara berkembang dalam mengambil peran di masa depan dunia melalui penyediaan kampung ramah anak merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia. Program Kampung Ramah Anak ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai wadah anak dalam menyampaikan aspirasi mereka. Anak-anak juga diajarkan berbagai pesan moral melalui kegiatan dongeng anak. Selain itu anak-anak juga diajarkan untuk meningkatkan kreativitas mereka melalui kegiatan mewarnai dan melukis di pot, serta kegiatan seperti ular tangga edukasi yang melatih pengetahuan anak. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa dusun di Desa Gunungpring berupa "Festival Kampung Ramah Anak" dengan tema "Anak berhak bersuara untuk menyampaikan aspirasi mereka". Dalam kegiatan ini juga terdapat Kongres Anak di mana anak akan menyampaikan aspirasi mereka melalui cap tangan. Partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini sangat baik. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan anak, meningkatkan kreativitas anak, dan melatih anak untuk berinteraksi sosial dengan teman-teman sebayanya. Kegiatan Kampung Ramah Anak ini sangat bermanfaat bagi anak-anak dan diharapkan dapat berkelanjutan dan dilaksanakan secara merata dan berkala di Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Jawa Tengah untuk ke depannya.

---

<sup>1</sup> Corresponding author: Sudibya, email: [sudibya@staff.uns.ac.id](mailto:sudibya@staff.uns.ac.id)

<https://doi.org/10.38156/sjpm.v2i01.167>

Received September 13, 2022; Received in revised form March 7, 2023; Accepted April 27, 2023 Available online April 30, 2023.

**Kata kunci** | Anak, Aspirasi, Desa Gunungpring, Kampung Ramah Anak, Kreativitas.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah anak yang cukup banyak. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah anak usia dini di Indonesia mencapai 30,83 juta jiwa pada tahun 2021 atau sebanyak 11,35% penduduk Indonesia merupakan anak usia dini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak-anak sebagai generasi penerus cita-cita bangsa memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Menurut laporan UNICEF tahun 2016 Indonesia menerapkan SDG (*Sustainable Development Goal*) yang diyakini bahwa pembangunan berkelanjutan harus dimulai dari anak-anak. Hak-hak anak yang relevan dengan SDG utamanya adalah pencegahan kekerasan terhadap anak, jaminan kesehatan universal dan perlindungan sosial (Suharta & Septiarti, 2018). Untuk dapat melaksanakan perannya secara maksimal anak-anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi fisik, segi mental maupun segi spiritual (Sofia et al., 2022). Anak-anak perlu memperoleh hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan.

Selain pendidikan yang diberikan oleh orang tua sekolah juga menjadi wadah atau sarana sebagai tempat anak untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, dan spiritual. Sebagai pelengkap pendidikan formal didirikan sebuah satuan sosial dimana anak-anak dari keluarga kurang beruntung memiliki wadah untuk tumbuh dan berkembang yaitu Kampung Ramah Anak.

Menurut Lestari (2019) Kampung Ramah Anak adalah kampung yang dapat memberikan pemenuhan hak-hak dan berbagai kebutuhan anak untuk dapat tumbuh dan berkembang. Menurut UNICEF *Innocenti Research Center* kata ramah anak berarti menjamin kondisi anak beserta haknya dalam menjalani kehidupan. Kampung Ramah Anak dapat didefinisikan sebagai wadah memberikan ruang interaksi bagi masyarakat supaya lebih mudah untuk melakukan sosialisasi dan menimbulkan kesadaran mengenai hak-hak pada anak (Imawati, 2018). Program Kampung Ramah Anak ini menjadikan kampung atau suatu wilayah memiliki komitmen dalam menjamin hak anak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang (Royani Meisani et al., 2021). Aspek-aspek yang dikembangkan sebagai program Kampung Ramah Anak adalah komitmen wilayah, hak sipil dan kebebasan untuk anak, lingkungan, keluarga dan pengasuhan alternatif, hak kesehatan dasar, pendidikan, kesejahteraan, hak perlindungan khusus, budaya serta sarana dan prasarana bagi anak di suatu wilayah (Rusmiyati & Hikmawati, 2018).

Kampung Ramah Anak dirancang untuk menciptakan suasana lingkungan tempat tinggal yang dapat menjamin bahwa anak menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembangunan suatu wilayah mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan serta rekreasi (Komunikasi et al., 2019). Kampung Ramah Anak dibangun untuk mengkonstruksi kembali kampung supaya menjadi lebih nyaman, aman dan juga ramah anak (Ratih & Handika Rahmawan, 2018). Keterlibatan secara aktif orang tua, tokoh masyarakat, pemuda serta pemerintah desa menjadi salah satu prasyarat terbentuknya Kampung Ramah Anak

Desa Gunungpring, kecamatan Muntilan, kabupaten Magelang ini dikenal masyarakat luas sebagai desa pendidikan. Julukan tersebut diberikan karena di Desa

Gunungpring sendiri memiliki berbagai instansi pendidikan yang berkualitas dimulai dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Namun hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan masih banyak anak yang kurang beruntung dalam dunia pendidikan dikarenakan faktor ekonomi atau perihal lainnya. Selain itu diperlukan kesadaran masyarakat terhadap hak-hak anak di Desa Gunungpring. Berdasarkan latar belakang tersebut dilaksanakan kegiatan “Festival Kampung Ramah Anak” yang bertujuan untuk memberikan wadah apresiasi bagi anak Desa Gunungpring. Manfaat dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan interaksi sosial anak, serta mendidik anak dengan pesan moral yang disampaikan melalui mendongeng.

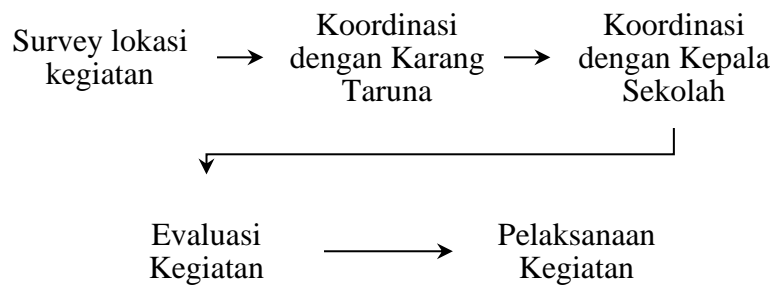
Untuk mengimplementasikan Desa Cerdas di Desa Gunungpring dengan mengembangkan pilar “Masyarakat cerdas” maka disusunlah suatu program yaitu Kampung Ramah Anak yang bertujuan untuk menjamin mutu hidup anak dengan memberikan hak kebebasan kepada anak supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

## **METODE**

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN UNS tematik kemitraan ini terdapat beberapa tahap, yaitu:

1. Tahapan pertama yang dilakukan mahasiswa KKN adalah survey lokasi. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi calon peserta sasaran program, program yang sudah ada serta lokasi pelaksanaan. Survei dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa dan kunjungan langsung ke beberapa dusun yang ada di Desa Gunungpring.
2. Tahap kedua yang dilakukan adalah koordinasi dengan karang taruna desa dan pihak terkait. Mahasiswa melakukan koordinasi dengan karang taruna desa dalam pemilihan lokasi serta sasaran peserta kegiatan Festival Kampung Ramah Anak. Dilakukan juga pengecekan lokasi pelaksanaan program, ruangan yang akan digunakan, ketersediaan sarana serta keperluan teknis yang akan digunakan dalam menunjang keterlaksanaan kegiatan.
3. Tahapan selanjutnya mahasiswa KKN melakukan koordinasi secara langsung kepada pihak terkait yaitu dengan kepala sekolah SD Negeri Gunungpring 1. Dalam tahap ini mahasiswa mengkomunikasikan jadwal kegiatan, mekanisme, serta rangkaian kegiatan yang akan dilakukan bersama peserta.
4. Tahap selanjutnya merupakan pelaksanaan kegiatan Festival Kampung Ramah Anak. Pada sesi pertama dilakukan kegiatan menyimak dongeng secara bersama-sama. Mahasiswa KKN mendatangkan pendongeng untuk menyampaikan cerita anak-anak, serta memberikan secercah hiburan dengan pertunjukan sulap. Kemudian di sesi selanjutnya, peserta dibagi menjadi 3 kelompok dengan menyesuaikan rentang kelas. Untuk kelompok pertama akan melanjutkan kegiatan mewarnai dengan *crayon*, kelompok kedua melanjutkan kegiatan dengan kegiatan melukis pot, dan kelompok terakhir melanjutkan kegiatan dengan bermain ular tangga edukasi. Peserta kegiatan juga diberikan himbauan untuk tetap mengikuti kegiatan dengan mengurangi penggunaan gadget serta memahami manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan dalam Festival Kampung Ramah Anak.
5. Tahapan terakhir merupakan evaluasi kegiatan program kerja yang telah terlaksanakan, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk dilakukan perbaikan dalam kegiatan selanjutnya.

Berikut adalah bagan dari metode pelaksanaan KKN di Desa Gunungpring:



Gambar 1. Bagan metode pelaksanaan KKN Smart Village di Desa Gunungpring

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### Hasil

Kegiatan Festival Kampung Ramah Anak dilaksanakan di Dusun Wonosari dan Dusun Mutihan, Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten, Magelang. Festival Kampung Ramah Anak dilaksanakan sebanyak dua kali di waktu dan tempat yang berbeda. Pada 31 Juli 2022 dilaksanakan di Dusun Wonosari tepatnya di Aula SD Negeri Gunungpring 1. Sedangkan pada 13 Agustus 2022 dilaksanakan di Dusun Mutihan bertempat di Balaidusun Mutihan.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Kampung Ramah Anak adalah antusiasme anak yang melihat sulap dan juga dongeng dari Kak Akur. Selain hanya melihat dan mendengarkan, anak-anak juga diajak untuk berinteraksi seperti membantu sulap di panggung atau menjawab pertanyaan terkait dongeng yang akan diberikan oleh Kak Akur. Dengan kegiatan ini melatih pemahaman anak tentang dongeng dan melatih anak untuk berani berbicara di depan umum.



Gambar 2. Kegiatan Mendongeng bersama Kak Akur

Hasil kegiatan berikutnya adalah pot hias yang dilukis dengan kreativitas anak-anak sendiri. Tim KKN menyajikan cat, kuas, dan juga pot polos sedangkan peserta Kampung Ramah Anak diberikan kebebasan untuk berkarya dengan melukis pot tersebut. Dan pot hias ini dipasang di depan Perpustakaan Desa Gunungpring. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas anak karena dapat mewarnai dengan bebas. Sasaran kegiatan ini adalah untuk anak SD kelas 3 – 6.



Gambar 3. Pot Hias Hasil Karya Anak Desa Gunungpring



Gambar 4. Kegiatan melukis pot hias di Kampung Ramah Anak

Hasil kegiatan berikutnya adalah hasil karya anak dalam kegiatan mewarnai dengan crayon. kegiatan mewarnai ini dilakukan oleh anak TK hingga SD kelas 2. Tim KKN menyediakan Crayon dan juga kertas bergambar sehingga anak-anak bebas berkarya dan mewarnai gambarnya. Karya yang dihasilkan oleh anak-anak sangat beragam dan juga sangat kreatif. Kegiatan ini dapat melatih anak untuk mewarnai dan menggunakan warna yang benar dan juga sesuai.



Gambar 5. Kegiatan Mewarnai dengan Crayon

Hasil kegiatan berikutnya adalah kegiatan Ular Tangga Edukasi yang dilakukan dengan sangat seru dan menarik. Ular Tangga Edukasi ini bertema belajar dan bermain bersama tentang nama hewan dalam bahasa Inggris. Anak-anak sebagai bidaknya dan juga mereka menentukan jumlah langkah dengan melempar dadu. Saat anak-anak berhenti di kotak “question” maka host akan memberikan pertanyaan

terkait nama hewan dan anak harus menjawab dalam bahasa Inggris. Tak hanya itu, anak-anak juga akan diajarkan pelafalan penyebutan bahasa Inggris yang benar sasaran kegiatan ini adalah untuk anak SD kelas 4 – 6.



Gambar 6. Kegiatan bermain Ular Tangga Edukasi.

Hasil kegiatan yang terakhir adalah sebagai tanda penyampaian aspirasi anak, Tim KKN anak telah menyediakan banner dan juga cat warna supaya anak dapat mengaspirasikan suaranya. Setiap satu cap tangan menggambarkan satu suara anak untuk mendapatkan hak-haknya. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta Kampung Ramah Anak di akhir acara.



Gambar 7. Kegiatan Kongres Anak

### Dampak

Dampak Kegiatan Festival Kampung Ramah Anak yang dilaksanakan bagi anak-anak adalah:

1. Menambah wawasan dan pemahaman anak serta mengajarkan pesan moral dari dongeng yang disampaikan.
2. Melatih kreativitas anak.
3. Melatih anak untuk berani berbicara didepan umum.
4. Meningkatkan interaksi antar peserta Kampung Ramah Anak.
5. Menambah pengetahuan anak dengan bermain dan belajar bersama dengan ular tangga edukasi.

### **Penutup**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Kegiatan Festival Kampung Ramah Anak dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dari pemerintah desa dan instansi SD Negeri Gunungpring 1 yang telah menyediakan tempat bagi tim KKN UNS untuk melaksanakan kegiatan.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan peserta Festival Kampung Ramah Anak tentang Hak-hak yang dimiliki Anak.
3. Meningkatkan interaksi sosial antar peserta Kampung Ramah Anak karena peserta berasal dari berbagai sektor/RT.
4. Meningkatkan semangat belajar dan kreativitas anak.

Adapun kritik dan saran yang diterima dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Memperluas jangkauan peserta, karena pada program yang telah dilaksanakan hanya dibatasi hingga 20 peserta saja.
2. Melakukan Kegiatan Kampung Ramah Anak secara rutin dan berkala seperti melaksanakan Kampung Ramah Anak sebulan sekali.
3. Melakukan suatu hal yang baru yang belum pernah dilakukan di Kampung Ramah Anak untuk anak-anak.
4. Mengaplikasikan program Ramah Anak ke wilayah persekolahan seperti menerapkan Sekolah Ramah Anak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Atas keberjalanan program ini, tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada:

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2022.
2. Mahasiswa kelompok 272 KKN UNS Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang periode Juli-Agustus 2022 yang telah melaksanakan program kegiatan di lokasi tersebut.
3. Kepala Desa Gunungpring, Kec, Muntilan, Kab. Magelang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan program kerja KKN periode Juli-Agustus 2022.
4. Kepala Dusun Wonosari dan Dusun Mutihan, Desa Gunungpring yang telah memfasilitasi tempat yang layak bagi kami untuk melaksanakan program kerja KKN periode Juli-Agustus 2022.
5. Karang Taruna Desa Gunungpring yang telah membantu kami mempersiapkan rangkaian kegiatan program kerja KKN periode Juli-Agustus 2022.
6. Anak-anak Desa Gunungpring yang sangat antusias mengikuti kegiatan dan membantu berjalannya kegiatan dengan lancar.
7. Masyarakat Desa Gunungpring yang telah bersedia membantu dan memfasilitasi pelaksanaan program kerja KKN periode Juli-Agustus 2022.

## REFERENSI

- Imawati, S. (2018). Evaluasi Pemberlakuan Kampung Ramah Anak Di Rw 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. *Jurnal Holistika*, 24–29. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2236>
- Komunikasi, E., Usia, A., & Dasar, S. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Kampung Ramah Anak Terhadap Etika Komunikasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Rw 03 Kampung Babakan Kalangsari Kota Tasikmalaya. *Edutech*, 18(3), 289–299.
- Lestari, S. (2019). *Program Perlindungan Hak Anak Di Kampung Ramah Anak Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara*. <https://lib.unnes.ac.id/35382/>
- Ratih, R., & Handika Rahmawan, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Ramah Anak di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 151–158.
- Royani Meisani, D., Khrismawan, B., Hidayati, L., Rahmani Ratri, D., Dewi Jayanti Jilan Putri, A., Neta Yustisiani, A., & Brawijaya, U. (2021). Pemanfaatan Tembok Edukasi Sebagai Sarana Pembelajaran Phbs Di Kampung Ramah Anak. *Media Husada Journal of Community Service*, 1(2), 67–73. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Rusmiyati, C., & Hikmawati, E. (2018). Implementasi Program Kampung Ramah Anak: dari Kampung Hitam Menuju Layak Anak. *Jurnal Pelayanan Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 165–178.
- Sofia, A., Drupadi, R., Syafrudin, U., & Yulistia, A. (2022). Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Lampung. *Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro*, 7(1), 163. <https://doi.org/10.30653/002.202271.48>
- Suharta, R. B., & Septiarti, S. W. (2018). Pengembangan perlindungan sosial kampung ramah anak di Kota Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.11313>